

**REKOMENDASI
PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)
MENINGITIS MENINGOKOKUS**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2026**

REKOMENDASI
PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)
MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2026

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	I
DAFTAR ISI.....	li
DAFTAR TABEL.....	lii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penyakit.....	1
1.2 Tujuan.....	3
BAB 2 HASIL PEMETAAN RISIKO.....	4
2.1 Penilaian Ancaman.....	4
2.2 Penilaian Kerentanan.....	5
2.3 Penilaian Kapasitas.....	6
2.4 Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang).....	7
BAB 3 REKOMENDASI.....	8
Lampiran 1.....	10
Tim Penyusun.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	4
Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	5
Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	6
Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	7
Tabel 5. Rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging Meningitis Meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	8
Tabel 6. Intervensi Masalah menggunakan metode 5 M (Man, Method, Material, Money, Machine) Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	10

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyakit

Meningitis meningokokus merupakan salah satu penyakit infeksi yang perlu mendapatkan perhatian dalam sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan kejadian penyakit yang serius dan berpotensi berkembang menjadi kejadian luar biasa (KLB). Kondisi geografis dan mobilitas penduduk menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya mengantisipasi masuk dan menyebarnya penyakit di suatu wilayah. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan terhadap ancaman, kerentanan, serta kapasitas daerah dalam menghadapi risiko meningitis meningokokus.

Kabupaten Lombok Utara sebagai salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki mobilitas penduduk dan kunjungan dari berbagai wilayah, termasuk wilayah atau negara yang berisiko. Berdasarkan hasil pemetaan risiko meningitis meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026, pada aspek ancaman terdapat risiko penularan dari daerah lain dengan kategori sedang, sedangkan risiko penularan setempat berada pada kategori rendah. Pada aspek kerentanan, subkategori kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko berada pada kategori tinggi, sehingga menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya kesiapsiagaan daerah.

Hasil penilaian kapasitas juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, khususnya surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) dan promosi kesehatan yang berada pada kategori rendah. Selain itu, kesiapsiagaan laboratorium dan kesiapsiagaan kabupaten/kota juga masih berada pada kategori rendah, sedangkan surveilans Puskesmas berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan koordinasi lintas sektor dan lintas program, terutama dalam surveilans, deteksi dini, kesiapsiagaan laboratorium, serta penyediaan informasi dan media edukasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis risiko Tahun 2026, Kabupaten Lombok Utara memiliki nilai ancaman sebesar 16,00, kerentanan sebesar 34,95, dan kapasitas sebesar 55,65, sehingga diperoleh nilai risiko sebesar 34,91 dengan derajat risiko rendah. Meskipun berada pada kategori risiko rendah, hasil pemetaan menunjukkan adanya faktor kerentanan dan kapasitas yang perlu ditindaklanjuti agar risiko dapat dipertahankan pada tingkat rendah dan tidak berkembang menjadi risiko yang lebih tinggi.

Pemetaan risiko meningitis meningokokus diperlukan sebagai instrumen untuk menggambarkan kondisi wilayah secara lebih sistematis berdasarkan komponen ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Hasil pemetaan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan subkategori prioritas, mengidentifikasi permasalahan yang dapat ditindaklanjuti, serta menyusun rekomendasi yang sesuai dengan kondisi Kabupaten Lombok Utara. Dalam dokumen Tahun 2026, prioritas tindak lanjut diarahkan antara lain pada penguatan koordinasi dengan BKK wilayah kerja Pemenang terkait surveilans aktif dan zero reporting, serta koordinasi dengan bidang kesehatan masyarakat untuk penyediaan media promosi mengenai meningitis meningokokus dan publikasinya melalui media sosial.

Dengan demikian, pemetaan risiko meningitis meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026 menjadi bagian penting dalam mendukung kesiapsiagaan daerah terhadap penyakit infeksi yang berpotensi menimbulkan KLB. Hasil pemetaan diharapkan dapat menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara dan jejaring terkait dalam memperkuat surveilans, meningkatkan koordinasi dengan Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan, meningkatkan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dan laboratorium, serta memperkuat promosi kesehatan sehingga deteksi dini dan respons terhadap kemungkinan munculnya kasus meningitis meningokokus dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

1.2 Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat ancaman meningitis meningokokus di Kabupaten Lombok Utara, baik yang berasal dari penularan daerah lain maupun penularan setempat.
2. Mengidentifikasi tingkat kerentanan Kabupaten Lombok Utara terhadap meningitis meningokokus, khususnya terkait kunjungan penduduk dari negara atau wilayah berisiko.
3. Menilai kapasitas Kabupaten Lombok Utara dalam melakukan kesiapsiagaan, deteksi dini, surveilans, pemeriksaan laboratorium, promosi kesehatan, dan respons terhadap meningitis meningokokus.
4. Menentukan subkategori prioritas yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis ancaman, kerentanan, dan kapasitas.
5. Menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi penguatan surveilans meningitis meningokokus, termasuk peningkatan koordinasi dengan Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) wilayah kerja Pemenang.
6. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam rangka deteksi dini, pelaporan, penyelidikan, dan respons terhadap kasus meningitis meningokokus.
7. Meningkatkan promosi dan komunikasi kesehatan kepada masyarakat mengenai meningitis meningokokus melalui penyediaan media informasi dan pemanfaatan media sosial.
8. Menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara dalam perencanaan dan pelaksanaan upaya kesiapsiagaan serta penanggulangan penyakit meningitis meningokokus secara berkelanjutan.

BAB 2

HASIL PEMETAAN RISIKO

2.1 Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lombok Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai resiko sedang, yaitu risiko penularan dari daerah lain, hal ini dikarenakan jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis/ terjangkit (termasuk haji) dalam satu tahun terakhir sebanyak 70 orang.

2.2 Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	7.20
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan rerata frekuensi rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/ terjangkit (luar negeri/ dalam negeri) dalam satu tahun sebanyak 70.

2.3 Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	78.54
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak tersedia promosi berupa media cetak dan website yang dapat di akses masyarakat dan tenaga kesehatan terkait meningitis meningokokus di Kabupaten Lombok Utara.

2.4 Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lombok Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Lombok Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	34.95
Threat	16.00
Capacity	59.46
RISIKO	33.01
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Lombok Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.95 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.46 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 33.01 atau derajat risiko **RENDAH**.

BAB III
REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMLINE	KETERANGAN
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK wilayah kerja Pemenang	Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Bidang P3KL	Agustus-Desember 2026	-
2	Promosi	Melakukan koordinasi dengan bidang kesmas terkait penyediaan media promosi terkait meningitis meningokokus dan publikasi ke <i>social media</i> .	Kepala Bidang P3KL	Agustus-Desember 2026	-

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi terkait kewaspadaan menyinggus bagi petugas surveilans di 8 puskesmas dan 1 rumah sakit.	Kepala Bidang P3KL	September 2026	Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan workshop pengelolaan data bagi petugas surveilans di unit pelapor Tingkat Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.
---	-------------------------	--	--------------------	----------------	--

Tabel 5. Rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging Meningitis Meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.

Lombok Utara, 02 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Utara



dr. H. Lalu Bahriyudin, M. Kes
Pembina Utama Muda / IV c
NIP.196910112003121005

Lampiran 1

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	-	Belum dilakukan koordinasi dengan BKK wilayah kerja Pemenang terkait surveilans aktif dan zero reporting.	-	-	-
2	IV. Promosi	-	Belum dilakukan koordinasi dengan bidang kesmas terkait penyediaan media promosi terkait meningitis meningokokus dan publikasi ke social media.	Belum tersedia promosi dalam bentuk media cetak dan website yang dapat diakses oleh masyarakat tentang penyakit meningitis meningokokus	-	-
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas Puskesmas belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan meningitis meningokokus sehingga pengetahuannya masih terbatas.	Belum ada sosialisasi, pelatihan, atau simulasi meningitis meningokokus secara rutin.	Media sosialisasi meningitis meningokokus masih terbatas.	-	-

Tabel 6. Intervensi Masalah menggunakan metode 5 M (Man, Method, Material, Money, Machine) Meningitis Meningokokus Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.

Tim Penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	H. dr. Lalu Bahrudin, M. Kes	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
2	I Nyoman Sudiarta, SKM	Ketua Bidang P3KL	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
3	H. Shofan Ardianto, MPH	Ketua Tim Kerja Surveilans, Imunisasi, Krisis Kesehatan, dan Kesehatan Haji	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
4	Dyah Puji Rahayu, Amd. Keb	Analisis Penanggulangan Krisis Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
5	Ardianto	Tim Kerja Surveilans, Imunisasi, Krisis Kesehatan, dan Kesehatan Haji	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara